

# **PROFESIONALISME**

## *Profesi Akuntan*

# **di Era Industri 4.0**

Nur Ika Mauliyah  
Ana Pratiwi  
Denari Dhahana Edityarsih  
Ahmad Tata Tawaqibie



## **UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# Profesionalisme Profesi Akuntan di Era Industri 4.0

Copyright © 2023

Penulis:

**Nur Ika Mauliyah**

**Ana Pratiwi**

**Denari Dhahana Edityarsih**

**Ahmad Tata Tawaqibie**

Editor:

**Moh. Dasuki**

Layout & Grafis:

**Khairuddin**

Ukuran:

**vi, 70, 16 x 23 cm**

Sumber foto:

pexels-mikhail-nilov-8296991

**ISBN: .....**

Cetakan:

Januari 2023

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

Copyright © 2023 by UIN KHAS Press

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari penerbit

Penerbit

**UIN KHAS Press**

**(Anggota IKAPI)**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Jawa Timur 68136

Telp. +62 331-487550, 427005

Website: <https://press.uinkhas.ac.id/>

email: [uinkhaspress@gmail.com](mailto:uinkhaspress@gmail.com)

e-mail institusi: [uinkhaspress@uinkhas.ac.id](mailto:uinkhaspress@uinkhas.ac.id)

## PENGANTAR PENULIS

### **Salam sejahtera**

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang telah merambah ke hampir seluruh aspek kehidupan, tak terelakkan bahwa dunia profesipun turut mengalami transformasi yang cukup fastastis dan mendalam. Salah satu revolusi yang telah mengubah wajah berbagai bidang pekerjaan, termasuk profesi akuntan, adalah Industri 4.0. Dengan menggabungkan otomatisasi dan teknologi siber, Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam cara berbisnis dan industri beroperasi.

Buku ini merangkum esensi perubahan yang dihadapi oleh para profesional akuntan di era Industri 4.0. Dari praktik penerapan teknologi informasi dalam bidang akuntansi hingga tantangan dan peluang yang terkait dengan pergeseran paradigma ini, buku ini hadir sebagai panduan berharga bagi para mahasiswa, praktisi, dan siapa pun yang tertarik untuk menjelajahi dinamika profesi akuntan di era yang penuh gejolak ini.

Pembaca akan diajak untuk memahami bagaimana kemajuan teknologi telah meresapi setiap aspek pekerjaan akuntan, mulai dari transformasi pola kerja hingga penggunaan sistem informasi yang semakin canggih. Lebih dari itu, buku ini juga menggali esensi sejati dari profesionalisme akuntan di tengah perubahan ini. Bagaimana seorang akuntan tidak hanya perlu menguasai teknologi, tetapi juga mempertahankan integritas dan dedikasi terhadap profesinya, adalah inti dari dealektika mendalam dalam buku ini.

Dalam setiap babnya, buku ini merangkum beragam konsep dan praktik penting, mulai dari perubahan dalam penyusunan laporan keuangan hingga kiat-kiat menjadi akuntan yang profesional dan relevan di era Industri 4.0. Semua ini dihadirkan dengan tujuan untuk memberikan pandangan komprehensif dan berimbang tentang tantangan dan peluang di masa depan profesi akuntan.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan penyusunan buku ini terutama disampaikan kepada penerbit UIN KHAS PRESS yang telah bersedia membantu menerbitkan buku ini, Semoga buku ini dapat memberikan wawasan berharga dan membuka cakrawala baru bagi para pembaca dalam menghadapi era yang penuh dinamika ini.

**Salam hangat,**

Penulis

# DAFTAR ISI

|                |    |
|----------------|----|
| Kata Pengantar | iv |
| Daftar Isi     | vi |

|                 |                                                                                 |    |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Bab 1           | <b>PENDAHULUAH</b>                                                              | 1  |
| Bab 2           | <b>SEPUTAR AKUNTANSI</b>                                                        | 13 |
| Bab 3           | <b>LAPORAN KEUANGAN</b>                                                         | 23 |
| Bab 4           | <b>PROFESIONALITAS AKUNTANSI DI ERA INDUSTRI 4.0</b>                            | 31 |
| Bab 5           | <b>PROFESIONALITAS PROFESI AKUNTANSI DI ERA INDUSTRI 4.0</b>                    | 45 |
| Bab 6           | <b>LIMA HAL PENTING UNTUK MENJADI AKUNTAN YANG PROFESIONAL ERA INDUSTRI 4.0</b> | 55 |
| Bab 7           | <b>PENUTUPAN</b>                                                                | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA  |                                                                                 | 63 |
| BIODATA PENULIS |                                                                                 | 67 |

# **bab 1**

## **PENDAHULUAN**

Potensi ekonomi Indonesia tumbuh pesat sebagai akibat dari ekspansi ekonomi tahunan, sehingga membutuhkan jasa akuntan profesional. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan masyarakat untuk menilai dan membandingkan suatu entitas sehingga diperlukan penyediaan informasi keuangan. Selain itu, akuntan diharuskan untuk memenuhi persyaratan akuntabilitas entitas kepada banyak pihak yang membutuhkannya.

Profesi akuntan membantu pemerintah dengan memanfaatkan keuangan negara yang hakekatnya adalah uang rakyat untuk kepentingan negara. Dalam menjalankan berbagai kegiatan administrasi pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan transaksi keuangan, pemerintah mendasarkan segala keputusan ekonominya pada informasi yang akurat untuk menghindari kesalahan. Profesi akuntansi menghadapi kema-

juan teknologi saat ini, namun tidak akan tergantikan karena membutuhkan analisis, menggabungkan dana sosial dan keuangan, dan menggabungkan data keuangan dengan aspek hukum, yang semuanya merupakan fungsi yang hanya dapat dilakukan oleh akuntan.

Menurut temuan Basuki (1999), sebagian besar mahasiswa memilih jurusan akuntansi karena ingin bekerja di bidang tersebut secara profesional. Gagasan bahwa organisasi, bisnis, dan pemerintah, khususnya di Indonesia, di masa depan akan sangat membutuhkan akuntan menjadi motivasi selanjutnya. Karena informasi akuntansi dan pendapat akuntan memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan keuangan, akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan pemerintahan. Karena itu, akuntansi adalah profesi yang diperlukan dalam pengaturan organisasi.<sup>1</sup>

Profesionalisme bukanlah konsep yang sederhana karena merupakan bagian dari hubungan dengan masyarakat, sehingga penerapannya akan membawa perubahan langsung pada manajemen. Akan tetapi, profesionalisme adalah sebutan kualitas sikap anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya untuk melaksanakan tugasnya. benar dan baik, yang juga menunjukkan masalah

---

<sup>1</sup> Sharly Ramayani dan Vita Fitria Sari . “ *Persepsi Minat Mahasiswa S1 Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Akuntansi Pemerintahan*”, Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.1, No 1, Seri B, Februari 2019, Halaman 198-216.

yang sangat serius.<sup>2</sup>

Cara seseorang mendekati suatu masalah, terutama yang muncul di tempat kerja, akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Secara umum, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu mengatasi tantangan lebih cepat dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Pada tahun 2019, Aria Kanaka, Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), menyatakan lulusan profesi akuntan akan merasakan manfaat dari Revolusi Industri 4.0. Dengan UU No. 5/2011, pemerintah membentuk kerangka regulasi bagi akuntan publik.

*“Lulusan S1 Akuntansi di Indonesia per tahun ada 35.000 orang, sedangkan ada 2.064 akuntan yang memiliki sertifikat CPA dari IAPI,” ujarnya di Yogyakarta, Jumat (18/1).*

Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tarko-sunaryo mengatakan, Indonesia masih membutuhkan akuntan publik yang lebih profesional untuk mengantisipasi pertumbuhan sektor bisnis.

*“Kita hanya memiliki CPA (Certified Public Accountants) hanya 4.000 orang, bandingkan dengan negara tetangga yang GDP-nya setengah dari Indonesia yang memiliki CPA*

---

<sup>2</sup> Sarjana Ekonomi (2020, 27 September). *Pengertian Profesi Menurut Para Ahli*. Diakses pada 02 Februari 2022. <https://sarjana.ekonomi.co.id/pengertian-profesional-menurut-para-ahli/>.

*12.000 orang,” kata Tarko saat ditemui di kantornya. Jumat (25/1).<sup>3</sup>*

Persyaratan untuk pemanggilan pembukuan dikonfirmasi dengan penunjukan Relationship of Sanctioned Guaranteed Book-keepers (ACCA) sebagai 'The Expert Worldwide Body of The Year' dalam Diskusi dan Hibah Pembukuan Tingkat Lanjut (DAF Grants) pada tahun 2020 oleh Pemegang Buku. Keputusan ACCA dalam Hibah DAF 2020 mencakup efek afiliasi di seluruh dunia melalui otoritas pemikiran, acara, dan latihan yang berkelanjutan.

Dari hasil tinjauan Global Coronavirus yang diarahkan oleh ACCA, terlihat bahwa pemilik bisnis, dari skala kecil hingga besar, menghadapi kekhawatiran utama di tengah pandemi ini. Hampir 60% responden merujuk penurunan efisiensi pekerja menjadi salah satu kepentingan mereka, karena perubahan yang tidak biasa dalam tugas organisasi. Selain itu, beberapa daerah telah melakukan Pembatasan Sosial Lingkup Besar (PSBB), sehingga dibutuhkan banyak orang untuk melakukan telecommuting. Sebagian besar responden juga mengalami permintaan yang berkurang, gangguan jaringan toko, pengiriman produk dan layanan baru yang tertunda, dan strategi pertumbuhan uang yang tertunda.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> P, R, Antares. 2019. *Jumlah akuntan Indonesia masih minim di level Asia*. Diakses 02 Februari 2022.

<sup>4</sup> Nurfitriyani, Annisa. 2019. *Di Era Disrupsi dan Krisis, Profesi Akuntansi Tetap Relevan*, <https://www.wartaonomi.co.id/read310949/di-era-disruption-dan-krisis-profesi-akuntansi-tetap-relevan>. Diakses 02 Februari 2022.



**Gambar 1** Di Era Disrupsi dan Krisis, Profesi Akuntansi Tetap Relevan

*Sumber: Nurfitriyani, Annisa. 2019.*

Selain itu, hampir 40% responden melaporkan mengalami masalah keuangan seperti arus kas yang ketat. Tantangan ini sangat sulit bagi pemilik usaha kecil dan menengah karena mereka takut dengan kewajiban hutang yang semakin besar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profesi dan keahlian akuntansi diperlukan untuk pemulihan ekonomi. Selain itu, kemajuan teknologi antara lain mengubah ekspektasi individu, tempat kerja, norma dan nilai sosial, konektivitas, dan demografi.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Ibid.

Sebagaimana dikemukakan oleh Munawir (2005), “Pembukuan disebut sebagai panggilan karena memenuhi lima standar merek dagang, yaitu 1. informasi yang unik diperoleh melalui pendidikan yang tepat, 2. memiliki pedoman subyektif yang mahir, 3. status yang dianggap mahir oleh masyarakat, 4. memiliki moral dan keberadaan perkumpulan publik yang ditugaskan untuk memperluas kewajiban sosialnya.”<sup>6</sup>

Digitalisasi hampir semua proses bisnis saat kita memasuki revolusi industri keempat atau dikenal juga dengan industri 4.0 membutuhkan sejumlah persyaratan sumber daya manusia dan keterampilan. Dengan memperkenalkan perubahan pada pekerjaan manusia, termasuk akuntansi, tidak mungkin untuk menghindari atau bahkan mencegah revolusi ini. Hal ini terutama terjadi mengingat besarnya kesempatan kerja dan adanya ancaman yang signifikan. Teknologi ini telah dikembangkan oleh sejumlah besar bisnis besar karena standarisasi prosedur pengelolaan keuangan, arsitektur informasi, dan sistem. Akibatnya, akuntan sering dikaitkan dengan pekerjaan komputer dan karir teknologi. Hal ini terutama terjadi mengingat meningkatnya jumlah lulusan komputer yang mempelajari keuangan, yang telah meningkatkan tingkat persaingan di industri akuntansi.

---

<sup>6</sup> M. Taufik Akbar. “ *Analisis Perbedaan Penerapan Etika Profesi di Kota Padang Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang)”. Universitas Negeri Padang 2013 hal 5.

**Tabel 1**

Perubahan Kegiatan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0

| Kegiatan                          | Masa lalu                             | Sekarang                                                        | Masa depan                       |
|-----------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| entri data                        | Akuntan                               | Operator/akuntan                                                | Kecerdasan Buatan (AI)           |
| Pembukuan                         | Akuntan                               | Perangkat lunak                                                 | Perangkat lunak/AI               |
| Pekerjaan Kepatuhan               | akuntan/auditor                       | Perangkat lunak                                                 | AI                               |
| Mengambil dokumen dari klien      | Staf akuntansi                        | dokumen elektronik melalui email                                | Dokumen elektronik melalui Email |
| Menyiapkan tagihan dan permintaan | Akuntan                               | Perangkat lunak penagihan, perangkat lunak permintaan pembelian | Pembelajaran mesin               |
| Menyiapkan buku besar             | Akuntan                               | Spreadsheet                                                     | Perangkat lunak                  |
| Rekonsiliasi penerimaan           | Akuntan perlu menyeimbangkan buku cek | Perangkat lunak                                                 | Data yang dapat dibaca mesin     |
| Investigasi audit                 | Auditor                               | Menggunakan perangkat lunak untuk analisis forensik             | AI                               |
| Memper-                           | Akuntan                               | Perangkat lunak                                                 | Algoritma Pembelajaran           |

| Kegiatan                              | Masa lalu | Sekarang                                 | Masa depan                      |
|---------------------------------------|-----------|------------------------------------------|---------------------------------|
| siapkan dokumen dan perhitungan pajak |           |                                          | ran Mesin                       |
| Menyiapkan Laporan Keuangan           | Akuntan   | Akuntan dengan bantuan software ERP, SAP | XBLR (laporan tahunan otomatis) |

Sumber: (Akhter&Sultana, 2018).<sup>7</sup>

Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah menjadi fokus Badan Pemerintah (BPAKD) yang menyelenggarakan aspek-aspek urusan pemerintahan. BPKAD dibentuk di Kabupaten Jember berdasarkan Peraturan Bupati Jember Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kedudukan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember, susunan organisasi, tanggung jawab, dan tata kerja. BPKAD merupakan komponen penunjang bidang keuangan urusan pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang melapor kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. BPKAD bertanggung jawab menyiapkan dan mengembangkan sistem pengelolaan dan pengelolaan data keuangan untuk digunakan dalam pengelolaan pemerintahan, Badan Pengelola, dan Kekayaan Daerah. telah menggunakan komputerisasi sebagai alat manajemen, membuat pekerjaannya lebih mudah dan lebih cepat serta meningkatkan efisiensi, efektivitas

<sup>7</sup> *Akuntan di Industri 4.0: Studi Kasus Kantor Jasa Keuangan (KJA) di Wilayah Kepulauan Riau*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi. Volume 11, Nomor 2, 2020 halaman 100-103.

ekonomi, dan transparansi.<sup>8</sup>

Penny Artha Medya mengepalai Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Jember. tidak dapat menghadiri undangan rapat DPRD pada Jumat, 9 Januari 2020, terkait pemutusan gaji Bu-pati Jember Faida. Tanpa memberikan penjelasan, dia mangkir dari pertemuan tersebut. Komisi C DPRD Jember meminta undangan Ke-pala BPKAD, Asisten Administrasi Pemkab Jember, dan Bank Jatim. Tujuannya untuk menanyakan bagaimana gaji Bupati Jember dihapuskan. Hal ini sesuai dengan sanksi administratif yang dijatuhkan oleh Gubernur Jawa Timur. Keterlambatan Bupati Jember dalam membentuk Raperda (Rancangan Peraturan Daerah) Kabupaten Jember tentang APBD Jember tahun anggaran 2020, khususnya tidak dibayarkannya hak keuangan bupati, menjadi dasar sanksi tersebut. Hak-hak tersebut meliputi: tunjangan jabatan, gaji pokok, dan tunjangan lainnya. Selain itu, biaya yang terkait dengan honorarium dan dukungan operasional, selain hak keuangan lainnya yang diperbolehkan oleh undang-undang. Keterlambatan Bupati Jember dalam menetapkan Raperda Kabupaten Jember tentang APBD Jember tahun anggaran 2020 menjadi dasar sanksi tersebut.<sup>9</sup>

Pada tahun 2017 Menteri Tenaga Kerja Hanif Dhakiri mengatakan;

---

<sup>8</sup> *Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Kabupaten Jember*, Badan Pengelolaan dan Aset Daerah Tahun 2021.

<sup>9</sup> Bagus Supriadi. 2020. *Abaikan Panggilan DPRD Jember, Kepala BPKAD Menghilang Saat Penyidikan* <https://regional.kompas.com/read/2020/09/11/16012641/tak-indahkan-panggilan-dprd-jember-Kepala-bpkad-menggulu-ng-saat-disidak?page=all> . Diakses pada 02 Februari 2022 .

*“Ini masalah, rata-rata ada 2 juta pekerja baru per tahun. Dari 1 juta ini ada 2 masalah utama, 1 big mismatch. Hanya 37% (bekerja menurut jurusan).”*

Selasa, 29 Agustus 2017, Kantor Bappenas, Jakarta Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 63% masyarakat Indonesia bekerja di luar jurusannya dan menghadiri peluncuran aplikasi Aku Pintar di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kamis (7/2) Membuka;

*“Mahasiswa yang salah memilih jurusan akan berdampak pada tidak maksimalnya dalam bekerja sehingga tidak bisa berprestasi. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa juga tidak berkembang dengan baik.”<sup>10</sup>*



**Gambar 1.2** 2% penduduk Indonesia bekerja tidak sesuai dengan jurusannya

Sumber: Fitri, Citra, Mardiana. 2017.

---

<sup>10</sup> Fitri, Citra, Mardiana. 2017. 63% Orang Indonesia Bekerja Tidak Sesuai Dengan Jurusannya . <https://finance.detik.com/NEWS-Economy-Business/d-3620313/63-orang-indonesia-bekerja-tak-terpisah-jurusan> . Diakses pada 02 Februari 2022 .

Maka dari itu, temuan penelitian Alfonsa Dian Sumarna berjudul “Akuntan di Industri 4.0” adalah sebagai berikut: Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan (KJA) di Wilayah Kepulauan Riau. Penelitiannya menjadi benchmark bagi KJA dan memberikan bukti penggunaan IoT di lingkungan kerja akuntan profesional. Perubahan keterampilan diperlukan agar SDM tetap relevan mengikuti perkembangan teknologi di masa depan.

Model ekonomi saat ini yang telah berevolusi menjadi ekonomi digital tidak menjamin akan terus mendominasi ekonomi masa depan. Tidak ada jaminan bahwa profesi akuntansi akan terus ada dan tetap relevan di masa depan ketika model ekonomi dan bisnis diubah dengan cara ini. Agar kita tetap berada di tengah aktivitas ekonomi digital di masa depan, profesi akuntan perlu meningkatkan keterampilannya. Menurut Hawking (2015), maka:

*“Dengan AI, komputer pada akhirnya akan melampaui manusia dalam seratus tahun ke depan. Ketika itu terjadi, kita harus memastikan bahwa komputer memiliki tujuan yang sesuai dengan tujuan kita sehingga celah dapat diisi dan dipersiapkan. Dalam menghadapi era ekonomi digital, hanya ada dua pilihan: menjadi pemain dan mengambil keuntungannya atau menjadi korban pasar dan hanya menderita dalam interaksi global tanpa batas ini. (IAI, 2019).<sup>11</sup>*




---

<sup>11</sup> Alfonsa Dian Sumarna “ Akuntan di Industri 4.0: Studi Kasus Kantor Jasa Keuangan (KJA) di Wilayah Kepulauan Riau”. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi. Volume 11, Nomor 2, 2020 halaman 107.



## **bab 2**

# **SEPUTAR AKUNTANSI**

### **A. Pengertian Akuntansi**

Menurut Warren, pembukuan (bookkeeping) dapat diartikan sebagai kerangka data yang memberikan laporan kepada mitra sehubungan dengan tindakan moneter dan kondisi perusahaan.<sup>12</sup>

Keiso mengklaim bahwa mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan data keuangan adalah tiga aspek utama akuntansi yang dapat digunakan untuk mendefinisikan lapangan secara tepat.<sup>13</sup>

Dari perspektif pengguna, akuntansi dapat didefinisikan sebagai bidang yang menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas secara efektif dan mengevaluasi aktivitas organisasi. Beberapa data yang dihasilkan akuntansi adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Warren dan Carl S., *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 2

<sup>13</sup> Keiso, Weygandt, & Warfield, *Intermediate Financial Accounting Volume 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 2

1. Membuat perencanaan, pemantauan, dan pengambilan keputusan yang efektif oleh manajemen.
2. Liabilitas entitas kepada investor, kreditur, dan lembaga pemerintah.<sup>14</sup>

## **B. Siklus akuntansi**

Siklus akuntansi, menurut Warren, Carl S., adalah urutan tugas yang harus diselesaikan akuntan dari awal untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan.<sup>15</sup>

Memeriksa dan menyortir dokumen transaksi seperti catatan, kwitansi, faktur, dan lainnya memulai siklus akuntansi. Jenis transaksi diperiksa dan diurutkan berdasarkan setiap dokumen. Akuntan harus mencatat transaksi tersebut dalam jurnal setelah menentukan jenis dan nilai nominalnya. Untuk setiap jenis transaksi, transaksi tersebut dirangkum dalam jurnal sesuai dengan nama akun. Ringkasan transaksi jurnal ditambahkan ke buku besar seminggu sekali, misalnya. Saldo setiap akun buku besar ditentukan pada akhir periode akuntansi, yang berfungsi sebagai dasar pembuatan neraca saldo. Daftar uji coba adalah daftar semua saldo akun perusahaan pada waktu tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> M. Riski Hidayatullah, *Tata Cara Penyusunan Laporan Keuangan CV SUUD* (Jember: University of Jember Digital Repository, 2019), 6.

<sup>15</sup> Warren dan Carl S., *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 173.

<sup>16</sup> *ibid.*, 173.

## **C. Sistem akuntansi**

Sistem akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga memberikan manajemen informasi keuangan yang mereka butuhkan untuk menjalankan bisnis dengan lebih mudah.<sup>17</sup>

Mulyadi mengatakan bahwa sistem akuntansi terdiri dari dokumen bukti, transaksi, alat pencatatan, laporan, dan prosedur yang digunakan bisnis untuk mencatat transaksi dan melaporkan hasilnya. Ada tiga tahap bagaimana sistem akuntansi bekerja:

1. Pelajari dokumen bukti transaksi perusahaan, termasuk jumlah dan rupiah, serta informasi penting lainnya tentang transaksi perusahaan.
2. Menyortir dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen yang berisi bukti transaksi ke dalam catatan akuntansi.
3. Mempersiapkan laporan untuk manajemen dan pihak lain yang berkepentingan dengan informasi yang terkandung dalam catatan akuntansi.<sup>18</sup>

Menurut Mulyadi, berikut adalah penjelasan dari masing-masing komponen sistem akuntansi:

### **1. Transaksi**

Peristiwa bisnis yang mengubah salah satu aspek posisi keuangan perusahaan dan dapat diukur dengan sistem moneter

---

<sup>17</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 4* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 3.

<sup>18</sup> *ibid.*, 3.

dikenal sebagai transaksi. Pengalihan hak milik dari para pihak yang melakukan transaksi biasanya merupakan bagian standar dari setiap transaksi. Penjualan produk, pembelian, perlengkapan usaha, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan transaksi bisnis rutin lainnya merupakan contoh transaksi bisnis rutin.

## **2. Dokumen Dasar**

Berbagai bentuk dokumen dasar yang memberikan bukti transaksi tertentu disebut dokumen dasar. Faktur, kwitansi, nota penjualan, dan formulir lainnya adalah contoh tipikal dari dokumen dasar. Prosedur akuntansi perusahaan dimulai dengan dokumen fundamental ini. Dalam akuntansi, pencatatan tidak dapat dilakukan tanpa dokumen fundamental.

## **3. Jurnal**

Penjurnalan adalah proses meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dalam jurnal dalam urutan tertentu berdasarkan dokumen-dokumen dasar yang dimilikinya. Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat transaksi berdasarkan nomor seri invoice atau tanggal terjadinya transaksi. Publikasi khusus meliputi:

- a. Ada dua jenis jurnal kas: jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas.
- b. Jurnal Pembelian digunakan untuk mencatat pembelian kredit, sedangkan Jurnal Pengeluaran Kas digunakan untuk mencatat pembelian tunai.

- c. Penjualan tunai dicatat dalam jurnal penerimaan kas, sedangkan penjualan kredit dicatat dalam Jurnal Penjualan.
- d. Jurnal peringatan digunakan untuk melacak transaksi seperti penyesuaian, biaya penyusutan, biaya bunga, dan lain-lain yang tidak dapat dikelompokkan dalam jurnal lainnya.

#### **4. Akun**

Kategori informasi sistem akuntansi disebut akun. atau media yang digunakan untuk merekam informasi tentang sumber daya perusahaan dan jenis informasi lainnya. seperti akun kas, piutang, modal saham, dan sebagainya.

#### **5. Pos**

Posting adalah proses pemindahan catatan dari jurnal ke buku besar berdasarkan nama masing-masing akun dan jenis transaksi.

#### **6. Buku besar**

Rekor keseluruhan adalah bermacam-macam dari banyak relatif rekod yang dimiliki oleh organisasi dan keseimbangannya. Semua catatan yang diklaim oleh organisasi saling berhubungan satu sama lain dan menyusun satu kesatuan.

#### **7. Buku Pembantu**

Ketika informasi tambahan diperlukan, buku pembantu,

yang dapat berbentuk subbuku, termasuk dalam kategori buku besar. Informasi keuangan yang tercantum dalam akun tertentu di buku besar dirinci dalam akun pembantu di buku besar ini.

## **8. Laporan**

Serangkaian prosedur untuk mencatat dan meringkas data tentang transaksi bisnis menghasilkan laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan, seorang akuntan diharapkan mampu mengorganisasikan seluruh data akuntansi bahkan menginterpretasikan dan menganalisis laporan tersebut. Berikut adalah komponen-komponen proses penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan:

- a. Laporan laba rugi
- b. Laporan Perubahan Ekuitas
- c. neraca keuangan
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan<sup>19</sup>

## **D. Sistem Informasi Akuntansi**

Kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyebarkan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dikenal dengan Sistem Informasi Akuntansi. Setiap bisnis memiliki seperangkat sistem informasi akuntansi yang unik. Sistem ini dibentuk oleh beberapa faktor: sifat bisnis dan transaksi yang dilakukannya, serta ukuran perusahaan, volume

---

<sup>19</sup> *ibid.*, 4,

data, dan persyaratan informasi untuk manajemen dan pihak lain.<sup>20</sup>

Pemakai akuntansi yang meliputi pihak-pihak di dalam maupun di luar organisasi perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi. Untuk memaksimalkan nilai ekonomi (keuntungan) perusahaan, pengguna internal dapat memenuhi persyaratan informasi akuntansi mereka.

Saat mengaudit pengendalian sistem informasi, baik auditor internal maupun eksternal sering menemukan aktivitas pengembangan SIA. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu sistem dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas informasi
2. Untuk meningkatkan pengendalian internal
3. Untuk meminimalkan biaya yang terkait

Tujuan saling berhubungan dan kadang-kadang dalam konflik. Masalah untung dan rugi harus diselesaikan dengan memilih antara ekonomi dan keuntungan, atau antara sistem yang lugas dan sistem yang realistis namun rumit. Karena faktor-faktor yang dapat dikuantifikasi, satu-satunya metode evaluasi manfaat-biaya terkadang bersifat subyektif. Selain itu, tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendukung operasi sehari-hari (*to support the-day-to-day operation*).
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).

---

<sup>20</sup> Keiso, *Akuntansi Keuangan Menengah*, 101

3. Untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan *dengan kepengurusan*.
4. Mengurangi ketidakpastian.<sup>21</sup>

Pengumpulan data adalah langkah pertama dalam prosedur SIA. Pada titik ini, perlu dilakukan verifikasi bahwa data input akurat dan bebas dari kesalahan material. Tahapan dan mekanisme ini perlu berfungsi secara efektif dan menunjukkan relevansi. Sistem hanya perlu mengumpulkan data yang relevan satu kali. Baik sumber internal maupun eksternal dapat digunakan untuk memperoleh data.

Langkah selanjutnya adalah menyimpan data tersebut ke dalam database agar nantinya dapat diolah menjadi informasi. Tergantung pada kebutuhan informasi dan jenis data yang digunakan, kegiatan pengolahan data menjadi informasi dapat berupa tahapan sederhana atau metode pengolahan yang lebih kompleks. menggabungkan berbagai metode pengolahan yang dapat dimanfaatkan. Misalnya, penggunaan algoritma akuntansi, metode statistik, prediksi penjualan, dan prosedur meringkas. Proses pengolahan data akan semakin rumit dengan semakin beragam dan banyaknya jenis data yang digunakan serta semakin kompleks pula informasi yang dibutuhkan.

Pengguna akhir baik internal maupun eksternal akan menerima informasi yang diperoleh dari pengolahan data sebagai hasilnya. Kreditur, pemangku kepentingan, investor, lembaga pemerintah, pemasok, dan pelanggan adalah contoh

---

<sup>21</sup> Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa & Ihda Arifin Faiz, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: UGM Press), 8.

pengguna akhir eksternal. Sehubungan dengan yang diingat untuk klasifikasi klien akhir interior adalah dewan di setiap tingkat hierarki. Entitas dapat menerima umpan balik yang konstruktif atas informasi yang disajikan sehingga dapat menentukan apa yang dapat dipertahankan atau ditingkatkan.<sup>22</sup>

## **E. Kemudahan Penerapan Akuntansi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kemudahan sebagai keyakinan bahwa sesuatu harus sederhana untuk digunakan sehingga pengguna tidak merasa kehilangan atau kewalahan.

Kata bahasa Inggris "implementasi", yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "aplikasi", adalah serapan. Apakah implementasinya seperti yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia?

Warren mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi yang memberikan laporan kepada pemangku kepentingan tentang kondisi perusahaan dan aktivitas ekonomi.<sup>23</sup>

Menurut Eka, penilaian atau sikap pelaku Usaha Mikro terhadap penerapan akuntansi dalam mengelola usahanya sebagai alat untuk membantu memberikan informasi agar dapat digunakan dengan mudah dapat diartikan sebagai kemudahan penerapan akuntansi.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap dan

---

<sup>22</sup> Ibid., 5-6.

<sup>23</sup> Warren, *Pengantar Akuntansi*, 2

<sup>24</sup> Eka, *Pengaruh Pelatihan*, 2

keyakinan pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan akuntansi, seperti pencatatan, pembukuan, dan pelaporan, guna memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam bisnis. Manajemen, adalah kemudahan penerapan akuntansi.

## **F. Manfaat Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi adalah pesan yang dapat diperoleh dari analisis laporan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan digunakan untuk membuat keputusan. Perusahaan baik kecil maupun besar membutuhkan informasi. Akibatnya, perusahaan harus dapat memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan. Jadi, para pelaku bisnis dapat mengambil keputusan tentang bisnis mereka di masa depan.

Pinasti menegaskan bahwa data akuntansi dapat berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk keputusan manajemen usaha kecil, seperti mengenai penetapan harga dan pengembangan pasar. Undang-undang usaha kecil di Indonesia sebenarnya tidak menetapkan bahwa usaha kecil harus membuat catatan akuntansi yang akurat. 9 Tahun 1995, serta undang-undang perpajakan. Namun, karena kurangnya aplikasi dan pengetahuan yang tidak memadai, beberapa individu belum memanfaatkan data akuntansi.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> M. Pinasti, *Pengaruh Implementasi*, 2.

## **bab 3**

# **LAPORAN KEUANGAN**

### **A. Memahami Keuangan Laporan**

Laporan keuangan adalah sarana utama untuk mentransfer informasi keuangan ke pihak luar—sebuah perusahaan. Sejarah perusahaan dijelaskan dalam satuan uang dalam laporan keuangan.<sup>26</sup>

Maith menegaskan bahwa istilah "laporan keuangan" mengacu pada catatan informasi tentang situasi keuangan perusahaan pada periode waktu yang mungkin memenuhi syarat untuk akuntansi. Dalam kebanyakan kasus, tujuan

---

<sup>26</sup> Keiso, Weygandt, & Warfield, *Intermediate Financial Accounting Volume 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 4.

laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan selama periode waktu tertentu. Mayoritas pengguna diharapkan menemukan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan menggunakan kerangka laporan keuangan.<sup>27</sup>

Kuangan untuk laporan adalah komponen dari proses pelaporan. Menurut SAK EMKM, laporan keuangan meliputi catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.

## **B. Laporan Objektif Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) per 1 Oktober 2004, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan —posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi membiayai sesuatu perusahaan yang berguna— untuk sejumlah pengguna penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyusunan laporan keuangan mutlak diperlukan untuk memberikan informasi keuangan yang berguna tentang entitas. Informasi ini akan membantu pemilik perusahaan membuat keputusan di masa depan. Melaporkan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen dengan maksud untuk mempertanggungjawabkan tugas pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk keperluan

---

<sup>27</sup> Hendry Andres Maith, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. (Jurnal EMBA: Jurnal Penelitian Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2013). 1.(3),620.

lain, seperti memberikan informasi kepada pihak di luar perusahaan. Menurut SAK EMKM, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu organisasi yang bermanfaat bagi banyak orang. Siapa pun yang tidak memiliki informasi ini dapat meminta laporan khusus keuangan untuk memenuhi kebutuhan ini.

### **C. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Pengakuan unsur laporan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh SAK EMKM, adalah proses pembentukan sesuatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi kompensasi.

#### **1. Manfaat Periode Ekonomi Depan**

Aturan Pendaftaran menyinggung pada detik dapat menegaskan bahwa manfaat periode bijaksana terkait depan \_ dengan posting akan mengalir ke dalam atau keluar elemen . Penilaian derajat kerentanan bawaan \_ pada klasifikasi manfaat ekonomi periode depan dilakukan atas dasar bukti terkait \_ dengan keadaan yang dapat diakses \_ pada akhir periode mengungkapkan penyusunan kedua laporan keuangan . Penilaian yang dibuat secara individu Untuk posting besar \_ secara terpisah dan \_ secara berkelompok dari sesuatu yang besar untuk posting yang tidak penting secara eksklusif .

## **2. Pengukuran Keandalan**

Kriteria kedua untuk mengukur sesuatu adalah apakah biaya dapat diukur secara akurat. Biaya pos sesuatu dapat diukur secara akurat dalam kasus Lot. Jika yang lain terjadi, perkiraan biaya diperlukan. Posting Tidak diakui dan Tidak disajikan di posisi keuangan atau laporan laba rugi jika pengukuran yang tepat dilakukan.

## **D. Jenis Laporan Keuangan**

### **1. Laporan Posisi Keuangan**

Posisi keuangan, menurut SAK EMKM, memasukkan data ekuitas, kewajiban, dan aset pada tanggal tertentu dalam laporan posisi keuangan. Berikut ini adalah definisi dari elemen:

#### **a. Aset**

Aset adalah kekuasaan yang dikuasai oleh suatu entitas sebagai akibat dari periode kejadian. Kemudian, sumber mandat yang ekonomis pada masa depan diharapkan dapat diperoleh oleh suatu entitas. Manfaat periode ekonomi sesuatu aset adalah potensi aset tersebut Untuk memberikan kontribusi, denda dengan cara yang tidak langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas kas saat ini Kas saat ini dapat berasal dari penggunaan atau pelepasan aset. Retensi aset, kas, piutang, persediaan, dan pos lainnya semuanya dapat dicakup oleh pencatatan aset pada suatu entitas.

#### **b. Beban**

Pengertian kewajiban adalah kewajiban sekarang yang timbul badan \_ dari masa kejadian, dan penyelesaiannya

mengakibatkan arus keluar dari sumber tenaga yang mengandung badan \_ manfaat ekonomis.

Kewajiban entitas itu sendiri pada saat ini untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan cara tertentu merupakan karakteristik penting dari tanggung jawab. Kewajiban dapat berbentuk hukum atau konstruktif. Hukum kewajiban dapat dibuat wajib oleh hukum sebagai akibat dari kontrak atau peraturan.

Ketika praktek ohh periode mentah kemudian, kebijakan telah diterbitkan atau pernyataan cukup sekarang \_ tertentu, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima jawaban yang tidak cukup pasti, dan akibatnya, timbul harapan yang kuat dan sah dari pihak lain entitas tersebut akan melakukan jawaban yang tidak cukup. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas. Utang, termasuk utang bisnis dan bank, dapat ditutupi dengan mencatat kewajiban pada suatu entitas.

#### c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak atas aset perusahaan yang tersisa setelah kewajiban dihapuskan. Setelah dikurangi total liabilitas, klaim ekuitas adalah klaim atas hak yang tersisa pada entitas aset. Klaim ekuitas adalah klaim terhadap entitas yang tidak memenuhi definisi kewajiban.

## **2. Laporkan Untung Rugi**

SAK EMKM menegaskan bahwa laporan laba rugi adalah penyajian laporan perusahaan selama waktu tertentu dengan

pohon tujuan dari laporan laba rugi adalah kemampuan laporan sebenarnya perusahaan \_ untuk memperoleh laba.<sup>28</sup>

Laporan untung dan rugi adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama periode waktu tertentu. Ini juga dikenal sebagai pendapatan laporan. Bisnis komunitas menggunakan laporan laba rugi untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit. Memberikan investor dan kreditor data yang berguna, mereka mengantisipasi jumlah, durasi, dan ketidakpastian periode kas saat ini.<sup>29</sup>

Unsur-unsur yang dimiliki oleh laporan laba rugi menurut SAK EMKM adalah :

a. Penghasilan

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk, peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investor. Keuntungan dan pendapatan ditutupi oleh pendapatan.

Entitas umum yang dikenal dengan berbagai nama, seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa, menghasilkan pendapatan melalui aktivitas implementasi.

Menurut pendapat saya, laba tidak mencerminkan definisi pendapatan lain yang sesuai. Ketika keuntungan dilaporkan sebagai kerugian dalam laporan laba rugi, mereka biasanya disajikan dengan cara yang berbeda karena informasi tentang pos berguna untuk membuat keputusan objektif dalam

---

<sup>28</sup>M. Riski, *Prosedur Penyusunan*, 13.

<sup>29</sup>Keiso, *Akuntansi Keuangan Menengah*, 181

perekonomian.

b. Pengeluaran

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan, baik dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau sebagai akibat dari penurunan kewajiban atau ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada investor. Istilah "beban" mengacu pada biaya yang dikeluarkan selama aktivitas implementasi entitas normal dan kerugian.

Beban entitas biasa mencakup hal-hal seperti upah, depresiasi, dan penjualan pohon beban, antara lain.

Beban yang ditimbulkan oleh entitas normal sebagai akibat dari aktivitas implementasi, seperti kerugian dari pelepasan aset, tidak termasuk dalam kategori kerugian.

### **3. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM meliputi informasi tentang laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, penambahan informasi, dan detail post beberapa penjelasan transaksi penting dan materi yang sangat bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis aktivitas yang dilakukan oleh entitas menentukan penambahan informasi jenis dan rincian yang disajikan.



## **Bab 4**

# **PROFESIONALITAS AKUNTANSI DI ERA INDUSTRI 4.0**

### **A. Pengertian Profesionalisme**

Profesionalisme adalah kualitas sikap seseorang terhadap profesinya serta tingkat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Karena profesionalisme merupakan bagian dari hubungan dengan masyarakat, maka implementasinya akan membawa perubahan langsung pada tata kelola yang baik dan benar, yang tentunya juga menjadi hal yang sangat serius.<sup>30</sup>

#### **1. Karakteristik profesional**

- a. Tunjukkan dedikasi terhadap kualitas dan bangga dengan pekerjaan mereka.
- b. Berada dalam posisi tanggung jawab yang besar

---

<sup>30</sup>Kanal Pengetahuan, *Definisi Profesionalisme* , (2019, 20 Maret). Diakses 02 Februari 2022 <https://www.kanal.web.id/pengertian-profesionalitas> .

memungkinkan mereka untuk mengantisipasi dan mengambil inisiatif.

- c. Ingin melakukan pekerjaan dengan baik dan terlibat dalam hal-hal yang tidak berhubungan dengan pekerjaannya.
- d. Keinginan untuk meningkatkan kapasitasnya untuk melayani dengan melanjutkan pendidikannya.
- e. Dia adalah pemain tim dan memperhatikan kebutuhan kliennya.
- f. Dapat diandalkan, terbuka, jujur, dan murah hati.
- g. Bersedia untuk meningkatkan dengan menyesuaikan dan terbuka untuk kritik konstruktif.<sup>31</sup>

## **2. Beberapa pengertian profesionalitas menurut para ahli**

- a. Kusnanto

Adalah seseorang yang memiliki kompetensi dalam suatu pekerjaan.

- b. Daryl Kohn

Seseorang yang dapat memberikan layanan kepada klien.

- c. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Banyak perhatian untuk pekerjaan yang membutuhkan kecerdasan khusus untuk beroperasi.

- d. Oerip S. Poerwopoespito

Salah satu cara berpikir yang berbicara tentang membuat profesi menjadi lebih baik.

---

<sup>31</sup>Ibid.

e. Lisa Anggrainy

Suatu bekal bagi individu yang sedang menjalankan amanahnya untuk mencapai proses dan hasil yang optimal.

f. Harry Suwanda

Seseorang yang spesialis di bidangnya dan bergantung pada penguasaannya sebagai panggilan hidupnya.

g. Budi Purwanto

Berbagai bagian proses, fokus pada keluaran dan berorientasi pada pelanggan.

h. Aholiab Watloly

Seseorang yang disiplin dan betah dalam pekerjaannya.

i. Sudjana

Pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang siap untuk itu, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang tidak dapat atau tidak akan menemukan pekerjaan lain.

j. Prayudi A

Upaya menjalankan salah satu profesi berdasarkan keahlian dan keterampilan seseorang, dengan seseorang menerima imbalan pembayaran berdasarkan standar profesi.

k. Hamalik

Ini adalah pekerjaan tersendiri, dan tidak ada yang bisa melakukannya tanpa menjadi guru yang baik. Meskipun banyak orang dapat berbicara dengan baik, mereka tidak dapat dianggap sebagai guru.

l. Bertenst

Berbagai sikap yang diambil atas dasar cita-cita dan

penerapan nilai-nilai bersama.<sup>32</sup>

Profesionalisme adalah tingkat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki anggota suatu profesi serta sikap profesionalnya terhadap profesionalisme. Dalam organisasi yang dinamis, memperoleh gelar profesional telah mendapat pengakuan, baik formal maupun informal, sebagai seorang ahli yang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melayani pekerjaannya, rasa tanggung jawab atas keputusannya, dan rasa menjunjung tinggi etika profesi. Penyandang disabilitas diberikan pengakuan formal oleh suatu instansi atau lembaga melalui pendidikan dan pelatihan dari pihak yang berwenang, seperti pemerintah dan organisasi profesi. Di sisi lain, penyandang disabilitas diberikan pengakuan informal oleh masyarakat umum, pengguna jasa, atau profesi.

Namun pada tahun 2017, Menteri Sumber Daya Manusia Hanif Dhakiri menyatakan;

*"Ada sekitar 2 juta pekerja baru setiap tahunnya, jadi ini masalah. Ada dua masalah utama dan ketidakcocokan yang signifikan di antara jutaan ini. Hanya 37% (berdasarkan pekerjaan spesifik utama)."*

Selasa, 29 Agustus 2017, Kantor Bappenas, Jakarta Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 63% masyarakat Indonesia bekerja di luar jurusannya dan menghadiri peluncuran aplikasi Aku

---

<sup>32</sup>Sarjana Ekonomi (2020, 27 September). *Pengertian Profesi Menurut Para Ahli*. Diakses pada tanggal 02 Februari 2022. <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-profesional-menurut-para-ahli/>

Pintar di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kamis (7/2) Membuka;

*“Jika seorang siswa salah memilih jurusan, maka kinerjanya di tempat kerja akan terganggu sehingga tidak bisa berprestasi. Kemampuan dan keterampilan siswa juga tidak berkembang dengan baik.”*

## B. Definisi Akuntan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا

وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ<sup>ط</sup> وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ<sup>ط</sup> وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ  
فُسُوقٌ بِكُمْ<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> وَيَعْلَمَكُمُ اللَّهُ<sup>ط</sup> وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang menerima, jika kamu melakukan mu'amalah tidak dengan uang sungguhan untuk jangka waktu yang telah ditentukan, kamu harus menuliskannya di atas kertas. Terlebih lagi, biarkan penulis di antara kamu menulisnya dengan benar. Juga, biarkan penulis tidak ragu-ragu untuk menulisnya seperti yang Allah tunjukkan kepadanya, biarkan dia menulis, dan biarkan individu yang berutang meminta (apa yang akan digubah), dan biarkan dia takut kepada Allah Penguasanya, dan janganlah dia mengurangi yang terkecil dari kewajibannya. dalam hal peminjam adalah individu yang lemah sebagai prioritas utama atau tidak berdaya (kondisinya) atau Dia, pada akhirnya, tidak dapat mengembalikan, Jadi biarkan penjaga mengarahkan dengan sungguh-sungguh. Juga, tegaskan dengan dua pengamat dari laki-laki (di antara kamu). Jika tidak ada dua laki-laki, maka (bisa jadi) satu laki-laki dan dua perempuan dari saksi yang kamu senangi, jika ada yang lalai, ada yang mengingatkannya, biarlah pengamat tidak ragu-ragu (untuk memberikan data) ketika mereka berada di sofa call; dan tidak lelah menulis kewajiban, baik yang kecil maupun yang sangat besar sampai sejauh mungkin untuk membayarnya. itu lebih-lebih dalam melihat Allah dan membentengi pernyataan dan lebih dekat untuk tidak (mengangkat) pertanyaan Anda. (Catat mu'amalah kalian), kecuali jika mu'amalah itu adalah pertukaran uang yang kalian selesaikan di antara kalian, maka tidak mengapa bagi kalian, (jika) kalian tidak mencatatnya di atas kertas. juga, saksikan saat Anda berdagang; dan jangan biarkan penulis esai dan pengamat membuatnya saling menantang. jika Anda

*melakukan (seperti itu), pasti itu curang dalam diri Anda. lebih jauh lagi, takutlah kepada Allah; Allah menunjukkan kepadamu dan Allah mengetahui itu semua <sup>33</sup>."*

Ruang lingkup pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik biasanya mencakup pekerjaan audit, akuntansi, pajak, dan konsultasi manajemen. Mirip dengan organisasi lain, seperti Ikatan Dokter Indonesia (IDI), profesi akuntan biasanya dianggap sebagai bidang kegiatan profesional. Untuk memenuhi syarat sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi sejumlah persyaratan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai obyek dan sebagai pihak yang membutuhkan suatu profesi.

Menurut Harahap (1991), profesi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki bidang pengetahuan praktis yang berfungsi sebagai panduan untuk pekerjaannya.
2. Memiliki kode etik yang menetapkan pedoman tentang bagaimana anggotanya harus berperilaku dalam profesi.
3. Membentuk kelompok formal yang didukung oleh masyarakat atau pemerintah.
4. Keahliannya sangat dibutuhkan masyarakat.
5. Bekerja untuk kepercayaan publik daripada untuk keuntungan komersial.

Agar profesi akuntansi dianggap sebagai profesi, ia harus

---

<sup>33</sup> Gramedia, *Al Qur'an* QS Al-Baqarah/2:282.

memiliki semua persyaratan ini. Jenis jasa akuntan yang dibutuhkan masyarakat semakin kompleks sejalan dengan perkembangan profesi.

### **1. Akuntan Publik ( *Akuntan Publik* )**

Akuntan publik adalah akuntan independen yang dapat membebaskan biaya tetap untuk layanan mereka. Dalam kebanyakan kasus, mereka mendirikan kantor akuntan sendiri. Jasa yang diberikan oleh profesi akuntan publik kepada masyarakat terbagi dalam dua kategori: jasa selain assurance, attestasi, dan assurance

#### **a. Layanan *Jaminan***

Layanan profesional independen yang dikenal sebagai layanan jaminan meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan. Layanan audit adalah nama yang lebih tepat untuk layanan jaminan ini.

#### **b. Layanan Atestasi**

Jasa attestasi merupakan salah satu jenis jasa assurance yang ditawarkan oleh profesi akuntan publik. Pendapat atau pertimbangan dari orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi entitas sesuai secara material dengan kriteria yang ditetapkan dikenal sebagai "pengesahan".

Ada empat kategori jasa attestasi profesional untuk akuntan publik:

- 1) audit
- 2) Pemeriksaan ( *pemeriksaan* )
- 3) Ulasan
- 4) Prosedur yang disepakati ( *agreed-upon procedures* )

c. Layanan *non-jaminan*

Seorang akuntan publik yang tidak memberikan pendapat, jaminan negatif, ringkasan temuan, atau jenis jaminan lainnya memberikan jasa non-asurans. Jasa kompilasi, jasa perpajakan, dan jasa konsultasi adalah contoh jasa nonasurans yang diberikan oleh akuntan publik.

**2. Akuntan Internal ( Internal Accounting )**

Akuntan internal adalah akuntan yang dipekerjakan oleh suatu organisasi atau bisnis. Akuntan manajemen dan akuntan perusahaan adalah nama lain untuk akuntan internal ini. Mulai dari pegawai biasa hingga Direktur Keuangan atau Kepala Bagian Akuntansi , posisi tersebut bisa diisi.

Pengembangan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal, penyusunan laporan keuangan untuk pimpinan perusahaan, penyusunan anggaran, penanganan masalah pajak, dan audit internal adalah tanggung jawab mereka.

**3. Akuntan Pemerintah**

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja untuk instansi pemerintah seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

**4. Pendidik akuntan**

Pendidik akuntansi adalah mereka yang membidangi pendidikan akuntansi, penelitian dan pengembangan,

pengajaran, dan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi.

Jika seseorang memenuhi persyaratan berikut, ia dapat memegang posisi akuntan: Gelar sarjana akuntansi dari Fakultas Ekonomi, lembaga pendidikan tinggi yang diakui atau universitas swasta yang berafiliasi dengan salah satu universitas yang berwenang untuk memberikan gelar dalam bidang akuntansi .

Selain itu, Konsorsium Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi yang didirikan pada tahun 1976 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyelenggarakan Ujian Nasional Akuntansi (UNA).

## **5. Organisasi Resmi Profesi Akuntan Indonesia**

Di Indonesia, sekelompok akuntan profesional dikenal sebagai Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, Ikatan Akuntan Indonesia). Di Menteng, Jakarta, kantor sekretariat berada di Graha Akuntan.

Prof. Dr. Abutari adalah satu-satunya akuntan pribumi di Indonesia pada masa kemerdekaan, sedangkan Prof. Soemardjo lulus dari sekolah akuntansi di Belanda pada tahun 1956. Basuki Siddharta, Hendra Darmawan, Tan Tong Djoe, dan Go Tie Siem adalah akuntan domestik pertama lulusan akuntan Indonesia pada pertengahan tahun 1957. Bersama Prof. Soemardjo, keempat akuntan ini mendirikan kelompok akuntan untuk

membantu masyarakat Indonesia.<sup>34</sup>

Pekerjaan manusia yang membutuhkan keahlian di bidang akuntansi, audit, pajak, dan konsultasi manajemen dikenal sebagai akuntan. Seperti profesi lainnya, akuntan tergabung dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang merupakan organisasi profesi.

Sebagai hasilnya, pemilihan The Accountant dari Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) sebagai "The Professional Global Body of The Year" pada Digital Accountancy Forum and Awards (DAF Awards) pada tahun 2020 menunjukkan pentingnya profesi akuntan. Pemilihan ACCA untuk Penghargaan DAF 2020 mempertimbangkan dampak global dari pemikiran, acara, dan aktivitas asosiasi yang sedang berlangsung.

### **C. Akuntan Profesional**

Untuk berhasil dalam berkarir sebagai akuntan profesional, seseorang harus memiliki sikap dan karakteristik yang diperlukan. Untuk menjadi akuntan profesional, Anda harus memiliki tiga kualitas berikut:

#### **1. Memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam semua pekerjaan**

Seorang pembukuan diharapkan untuk terus merasakan kewajiban ahli. Dengan adanya rasa kewajiban seorang

---

<sup>34</sup> Samhis Setiawan. 2021. Profesi Akuntan - Sejarah, Publik, Pendidik, Internal, Pemerintahan, Organisasi diakses tanggal 02 Februari 2022 <https://www.gurudinding.co.id/profesi-akuntan/>

pemegang buku dalam bekerja akan dilandasi rasa penuh kehati-hatian, kewajiban dan tidak gila-gilaan dalam menjalankan kewajibannya. Karena saat bekerja, seorang pemegang buku harus memiliki kewajiban untuk mendukung klien. Jika tanpa kewajiban, keuntungan pemegang buku klien tidak pernah lagi mempercayai pemegang buku, yang akan berdampak buruk pada profesi pemegang buku berikutnya.

## **2. Memiliki standar teknis dan objektivitas yang tinggi**

Prinsip objektivitas adalah kualitas profesionalisme yang mahal bagi seorang akuntan. Seorang akuntan akan tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak terpengaruh oleh kepentingan orang lain, dan bebas dari prasangka jika mereka memiliki sifat objektivitas ini. Selain itu objektivitas ini tidak berpihak pada kepentingan tertentu sehingga kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat dievaluasi. Selain itu, standar teknis sangat penting. Standar teknis profesi akuntan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) harus dipatuhi dan dipahami oleh setiap orang yang bekerja di bidang akuntansi. Seorang akuntan akan mendapatkan kepercayaan dalam profesionalisme mereka ketika mereka mematuhi pedoman ini.

## **3. Kemandirian dan Kompetensi**

Dalam hal pekerjaan mereka, seorang akuntan harus dapat bekerja sendiri. Hal ini penting karena seorang akuntan

perlu percaya diri tentang pekerjaannya.<sup>35</sup>

Agar akuntan profesional lebih percaya diri dengan pekerjaan yang dilakukannya, mereka perlu memiliki tanggung jawab, standar teknis yang tinggi, objektivitas, independensi, dan kompetensi.

Pada tahun 2019, Aria Kanaka, Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), menyatakan lulusan profesi akuntan akan merasakan manfaat dari Revolusi Industri 4.0. Dengan UU No. 5/2011, pemerintah membentuk kerangka regulasi bagi akuntan publik.

*la menyatakan di Yogyakarta pada Jumat (18/1) bahwa "ada 2.064 akuntan yang memiliki sertifikat CPA dari IAPI" dan "di Indonesia ada 35.000 lulusan S1 Akuntansi per tahun."*

Tarkosunaryo yang merupakan Ketua Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan, untuk mengantisipasi ekspansi sektor bisnis, Indonesia masih membutuhkan lebih banyak akuntan publik profesional.

*Saat ditemui di kantornya, Tarko menyatakan, "Certified Public Accountants (CPA) kita hanya 4.000 orang, dibandingkan negara tetangga yang GDP-nya setengah dari Indonesia yang memiliki CPA 12.000 orang." Jumat (25/4). ) "*

~ oOo ~

---

<sup>35</sup>Fika Yulinar. 2021. *Menjadi Akuntan Profesional*. 02 Februari 2022. <https://karir.stiesia.ac.id/artikel/jadi-akuntan-profesional>.



## **bab 5**

# **PROFESIONALITAS PROFESI AKUNTANSI DI ERA INDUSTRI 4.0**

### **A. Terkait Industri 4.0**



**Gambar 5.1 1**Revolusi Industri

*Sumber: Kominfo, Revolusi Industri 4.0 oleh Leski Rizkinaswara 2020.*

Industri 4.0 atau dikenal juga dengan revolusi 4.0 merupakan fenomena yang menyatukan teknologi otomatisasi dan teknologi siber. Istilah "sistem fisik siber" digunakan untuk menggambarkan revolusi industri keempat. Ide di balik penggunaannya didasarkan pada otomatisasi, dan berkat teknologi informasi, proses penerapannya dapat dilakukan dengan lebih sedikit tenaga manusia. Akibatnya, efektivitas dan efisiensi tempat kerja meningkat secara alami. Hal ini berdampak signifikan terhadap biaya produksi dan kualitas kerja di dunia industri. Namun, sistem ini sebenarnya dapat menguntungkan masyarakat secara keseluruhan maupun industri.

Setidaknya lima teknologi sangat penting untuk pengembangan industri yang siap secara digital dalam industri sistem 4.0: data besar, kecerdasan buatan, internet untuk berbagai hal, komputasi awan, dan manufaktur aditif.

### **1. *Internet untuk segala***

Internet of Things (IoT) mengacu pada sistem yang menggunakan mesin digital, perangkat mekanis, dan perangkat komputasi dalam satu koneksi yang saling terhubung untuk menjalankan fungsinya melalui komunikasi data melalui jaringan internet tanpa memerlukan interaksi manusia atau komputer. Sistem IoT terdiri dari empat bagian: sensor, konektivitas, pemrosesan data, dan interaksi antar pengguna.

## 2. **Data besar**

Istilah "Big Data" mengacu pada sejumlah besar data terstruktur dan tidak terstruktur. Namun, apa yang dilakukan organisasi dengan data lebih penting daripada kuantitas data. Untuk strategi bisnis dan pengambilan keputusan yang lebih baik, Big Data dapat dianalisis.



**Gambar 5.2 2Big Data.**

*Sumber: Kominfo, Revolusi Industri 4.0 oleh Leski Rizkinaswara 2020.*

## 3. **Kecerdasan Buatan (AI)**

Kecerdasan buatan (AI) adalah jenis mesin atau teknologi komputer yang kecerdasannya sebanding dengan manusia dan dapat diubah untuk memenuhi keinginan manusia. AI bekerja dengan terus menganalisis data yang diterima. AI akan lebih baik dalam membuat prediksi, semakin banyak data yang diterima dan dianalisis. Salah satu kegunaan AI adalah dalam

aplikasi seperti chatbots dan pengenalan wajah.

#### **4. *Komputasi awan***

Pengguna komputer diberikan hak akses untuk menggunakan cloud untuk dapat melakukan konfigurasi server melalui internet, dan cloud computing merupakan teknologi yang menjadikan internet sebagai pusat pengelolaan data dan aplikasi. Ada tiga jenis model layanan cloud computing:

a. *Perangkat Lunak Cloud sebagai Layanan (SaaS)*

Layanan untuk memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan oleh infrastruktur cloud.

b. *Platform Cloud sebagai Layanan (PaaS)*

Administrasi untuk menggunakan platform diberikan, dengan tujuan agar insinyur fokus pada pembuatan aplikasi.

c. *Infrastruktur sebagai Layanan (IaaS)*

Layanan untuk memanfaatkan infrastruktur yang telah disediakan, dimana pengguna dapat memproses, menyimpan, jaringan, dan menggunakan sumber daya komputasi lain yang dibutuhkan aplikasi.

#### **5. *Manufaktur Adiktif***

Memanfaatkan mesin untuk pencetakan 3D—lebih sering disebut sebagai pencetakan 3D—merupakan perkembangan baru di sektor manufaktur. Gambar desain digital yang telah dibuat diubah menjadi benda nyata yang memiliki ukuran, bentuk, atau skala yang sama dengan desain sebenarnya. Lebih banyak desain dan produk yang tidak dapat dibuat dengan

teknik manufaktur tradisional dapat dibuat dengan menggunakan teknologi manufaktur aditif.<sup>36</sup>

Revolusi digital atau dikenal juga dengan Industri 4.0 ditandai dengan munculnya robotika, kecerdasan buatan, nanoteknologi, dan teknologi lainnya. dipimpin oleh Internet of Things (IoT), berkolaborasi dalam teknologi siber dan teknologi otomasi untuk mengubah kehidupan dan pekerjaan manusia. Istilah "sistem fisik siber" digunakan untuk menggambarkan revolusi industri keempat. Penerapannya didasarkan pada ide otomatisasi, dengan bantuan teknologi informasi dalam prosesnya.

Dengan menunjukkan bahwa sistem informasi pengelolaan keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah telah memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang dikembangkan sebagai hasil dari Industri 4.0.

## **B. Profesionalisme Profesi Akuntan di Era Industri 4.0**

Seorang akuntan dikatakan profesional jika bekerja sesuai dengan standar, sistem, dan prosedur. Artinya, cara dia menyajikan laporan keuangannya kepada pihak di luar organisasi bersifat transparan sehingga lebih bermanfaat, mudah dipahami, dapat diperbandingkan, dan tidak menyesatkan.

---

<sup>36</sup> Rizkinaswara, Leski. 2020. Revolusi Industri 4.0 <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolution-industri-4-0/>. Diakses pada 02 Februari 2022.

Sistem pembukuan adalah tampilan informasi melalui menjawab pemilik, bos kredit atau orang lain sehingga juga dapat berguna dalam mengarahkan koneksi bisnis.

Laporan akuntansi manajemen keuangan meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan akuntansi manajemen keuangan lainnya. Prosedur akuntansi dimulai dengan proses pencatatan transaksi, jurnal, buku besar, dan neraca saldo.

Karena segala sesuatu yang kita lakukan harus dilandasi oleh pemahaman, seorang akuntan profesional dapat mempraktikkan apa yang mereka ketahui tentang bidang pekerjaannya melalui pembelajaran atau pengalaman formal atau informal di bidang akuntansi. Seorang akuntan profesional memiliki keunggulan karena sifat, karakter, dan pengetahuan bidangnya.

Karena hasil laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan profesional dapat dipertanggungjawabkan, bisnis maupun individu yang berkepentingan memerlukan jasa akuntan profesional.

### **C. Perkembangan Profesi Akuntan di Era Industri 4.0**

Akibat perubahan industri 4.0, mayoritas pekerjaan kini dilakukan dengan komputer atau digitalisasi. Seorang akuntan harus cepat beradaptasi agar tidak tergerus oleh perubahan tersebut dengan mempelajari dasar-dasar digital atau komputer.

Digitalisasi hampir semua proses bisnis, serta persyaratan sejumlah sumber daya manusia dan persyaratan keterampilan, semuanya merupakan ciri khas revolusi industri keempat, juga dikenal sebagai industri 4.0. Dengan memperkenalkan perubahan pada pekerjaan manusia, termasuk akuntansi, tidak mungkin untuk menghindari atau bahkan mencegah revolusi ini. Hal ini terutama terjadi mengingat besarnya kesempatan kerja dan adanya ancaman yang signifikan. Teknologi ini telah dikembangkan oleh sejumlah besar bisnis besar karena standarisasi prosedur pengelolaan keuangan, arsitektur informasi, dan sistem. Karena itu, akuntan sering dikaitkan dengan pekerjaan yang membutuhkan teknologi dan komputer.

**Tabel 1** Perbedaan pekerjaan akuntan

| <b>Manual</b>                                          | <b>Perangkat lunak</b>                                                                     |
|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Buat formula tertentu dan ingat itu.                   | Anda hanya perlu memasukkan data transaksi melalui sistem yang ada.                        |
| Prosedur pencatatan manual diperlukan untuk pembukuan. | Semua prosedur pembukuan hanya membutuhkan penyelesaian otomatis.                          |
| Akuntansi dapat memakan waktu lama untuk diselesaikan. | Tugas pembukuan dapat diselesaikan lebih cepat, menghasilkan penghematan waktu dan tenaga. |
| Laporan keuangan juga                                  | Tersedia laporan keuangan yang                                                             |

| <b>Manual</b>                                                                    | <b>Perangkat lunak</b>                                                               |
|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| dilakukan secara fisik.                                                          | disajikan secara real-time dan otomatis.                                             |
| Kerangka akuntansi yang kurang efektif dan efisien                               | Pengembangan kerangka kerja akuntansi yang jauh lebih efektif                        |
| Pencatatan hutang dagang tidak dikelola dengan baik.                             | Fitur pengingat meningkatkan manajemen saat mencatat utang dan piutang.              |
| Sering terjadi kesalahan dalam proses penghitungan dan pencatatan data transaksi | Mengurangi jumlah kesalahan yang dilakukan selama proses pencatatan dan perhitungan. |
| Prosedur memulai dari awal lagi setelah melakukan kesalahan.                     | Hanya perlu mengubah data input, dan Anda tidak perlu memulai dari awal.             |
| Data tentang transaksi bisnis bisa jadi sulit diatur.                            | Informasi dalam kesepakatan dapat dikoordinasikan tanpa masalah.                     |

Untuk mencapai profesionalisme akuntan secara menyeluruh, peneliti berupaya mengumpulkan informasi tentang kelebihan dan kekurangan profesionalisme akuntan di era industri 4.0 dengan menentukan tingkat kualitas seorang akuntan profesional.

Industri 4.0, yang menggantikan pekerjaan dengan mesin yang membuat segala sesuatu yang mendasar menjadi lebih efektif dan efisien, adalah penyebab perubahan yang terjadi.

Akuntan profesional dituntut untuk memahami dan menginvestigasi perubahan yang cepat di era industri 4.0. agar perubahan tersebut tidak membuat mereka kehilangan pekerjaan dan terseret arus seiring berjalannya waktu.

Pekerjaan seorang akuntan harus berkembang seiring dengan perubahan yang dibawa oleh industri 4.0 dalam hal digitalisasi dengan memperluas pengetahuan digitalisasinya. Di era industri 4.0, terdapat aplikasi yang membuat pekerjaan para akuntan lebih handal, mengurangi kesalahan pencatatan, dan lebih menghemat waktu, membuat pekerjaannya lebih inovatif.





## **Bab 5**

# **LIMA HAL PENTING UNTUK MENJADI AKUNTAN YANG PROFESIONAL ERA INDUSTRI 4.0**

Mengingat pentingnya eksistensi profesi akuntan di era industri 4.0, maka profesionalisme profesi akuntan menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh para profesi akuntan atau mahasiswa jurusan akuntansi yang akan memilih untuk bekerja sebagai akuntan. Oleh karena itu, ada lima hal penting yang perlu diperhatikan oleh para profesi akuntan atau para mahasiswa jurusan akuntan yang memantapkan karirnya menjadi seorang akuntan sebagai berikut:

## 1. Memahami Kode Etik Akuntan

Setiap profesi pekerjaan pasti memiliki kode etik profesi dalam profesinya. Adanya kode etik bertujuan untuk membantu para profesi dalam memahami tanggung jawab dan kewajiban profesioal yang harus di jalankan termasuk pula pada profesi akuntan. Dengan adanya kode etik akuntan, seorang akuntan akan memahami dan mengetahui apa saja tanggung jawab dan kewajiban seorang akuntan dalam menjalankan profesi akuntan karena kode etik akuntan memuat pedoman dan juga aturan yang harus diikuti oleh seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya. Tentunya, jika seorang akuntan melanggar kode etiknya sebagai seorang akuntan, maka akan ada *punishment* yang akan diberikan akuntan atas pelanggaran profesi akuntan.

Mengingat pentingnya pemahaman mengenai kode etik akuntan, maka hal ini perlu diberikan lebih oleh para akuntan dan para calon akuntan.

Beberapa alasan perlunya seorang akuntan atau para mahasiswa akuntansi khususnya yang memilih untuk menjadi seorang akuntan adalah sebagai berikut:

### a. Menghindari konflik kepentingan.

Pada praktiknya, profesi akuntan sering kali bersinggungan dengan konflik kepentingan antara akuntan dan klien-nya. Jika seorang akuntan telah memahami dan mampu untuk memaknai kode etik profesi akuntan maka akan memudahkan seorang akuntan untuk tidak terlibat kedalam perlakuan yang tergolong tidak etis yang dapat merugikan suatu pihak.

b. Meningkatkan profesionalisme

Menurut Kode Etik Akuntan Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2021, subseksi 115 mengenai perilaku profesional menjelaskan bahwa seorang akuntan bisa dikatakan profesional jika telah memahami peraturan dan perundang – undangan yang berlaku, berperilaku konsisten dengan tanggung jawab profesi untuk bertindak atas nama kepentingan publik ada semua aktifitas profesional dan hubungan bisnis, dan menghindari perilaku buruk yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan.

c. Menjaga Kepercayaan Publik

Dengan memahami dan menjalankan kode etik akuntan dengan baik, maka publik akan memberikan kepercayaan penuh terhadap hasil kerja dari seorang akuntan yang akan digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan suatu keputusan bisnis. Hal ini dapat terjadi karena seorang akuntan yang paham akan kode etik profesinya mampu menghindarkan kemungkinan keterlibatan akuntan dalam perilaku yang tidak etis yang dapat merusak citra baik seorang akuntan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap hasil kerjanya.

Dikutip dari Kode Etik Akuntan Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2021 seksi 110 mengenai prinsip dasar etika menjelaskan ada lima prinsip dasar etika untuk akuntansi yaitu:

- a. Integritas.
- b. Objektivitas.
- c. Kompetensi dan kehati – hatian profesional.

- d. Kerahasiaan.
- e. Perilaku profesional.

## **2. Memiliki kemampuan di bidang Teknologi dan Informasi**

Di era industri 4.0, seorang akuntan yang hanya memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan sudah tidak lagi dibutuhkan oleh publik. Hal ini terjadi karena di era saat ini sudah banyak sekali *software* akuntansi yang bisa membuat laporan keuangan hanya dengan beberapa detik saja. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat juga berdampak kepada pemenuhan permintaan data keuangan dari pemangku kepentinganpun juga semakin cepat dan tepat. Dengan adanya kondisi yang demikian, seorang akuntan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan publik atas data keuangan suatu perusahaan.

## **3. Memiliki pemikiran yang kritis**

Jika tidak ingin menjadi akuntan purba atau yang perlahan tetapi pasti eksistensinya akan memudar seiring dengan perkembangan era maka seorang akuntan harus memiliki pemikiran yang kritis. Dengan pemikiran yang kritis, seorang akuntan bisa melakukan analisis keuangan dengan lebih memadai sehingga dengan maksimal seorang akuntan mampu untuk membantu para pemangku kepentingan seperti manajemen, masyarakat, dan lainnya dapat mengambil keputusan dengan tepat.

#### **4. Memiliki Kecakapan dalam Berkomunikasi**

Jika saat ini saudara masih berfikir bahwa profesi akuntan hanya bekerja dibelakang layar dengan cara membuat laporan didepan komputer atau laptop perusahaan, melakukan *print* data keuangan, dan menyerahkan data tersebut kepada pimpinan atau pemangku kepentingan lainnya maka saudara salah besar. Profesi akuntan harus mampu untuk mengomunikasikan data keuangan yang telah dibuat kepada para pimpinan, masyarakat, ataupun para pemangku kepentingan lainnya.

Perlu kita ingat bersama bahwa laporan keuangan hanya berisikan angka – angka tanpa keterangan spesifik yang dalam hal ini tidak semua pihak mampu untuk menginterpretasikan dengan tepat maksud dari laporan keuangan tersebut sehingga pihak yang awampun mampu untuk memahami informasi yang telah disajikan didalam laporan keuangan.

#### **5. Memiliki Kemampuan Berkolaborasi**

Dalam membuat laporan keuangan yang mencakup banyak sekali informasi mengenai keuangan perusahaan bukanlah didapatkan dari satu sumber informasi saja tetapi banyak sekali sumber informasi yang harus diketahui oleh seorang akuntan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Seorang akuntan harus mampu untuk berkolaborasi dengan departemen pemasaran, personalia, pengadaan barang dan lain sebagainya untuk menyusun laporan keuangan. Dengan memiliki kemampuan berkolaborasi yang baik, maka data – data yang diberikan oleh para sumber informan akan tepat waktu

sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara *real time*.

~ oOo ~

## **Bab 6**

### **PENUTUPAN**

Seorang akuntan profesional harus memperluas pengetahuan dan pemahamannya tentang pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran formal, informal, atau praktis. Kajian teori akuntansi profesional menjelaskan bahwa akuntan profesional harus memiliki standar teknis dan objektivitas yang tinggi karena laporan keuangan merupakan produk kerja akuntan yang berperan dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Hal ini karena akuntan profesional harus memiliki standar teknis yang tinggi dan objektif.

Memiliki rasa tanggung jawab moral dan profesional untuk semua pekerjaan memungkinkan seorang akuntan profesional untuk memberikan nasihat kepada pengguna dengan percaya diri. Menurut Belsky et al. (2004), keberhasilan profesi akuntan sangat tergantung pada persepsi masyarakat. Jika seorang akuntan tidak bertanggung jawab atas tindakannya, pelanggan jasa akuntansi akan kehilangan kepercayaan kepada mereka, yang nantinya akan berdampak negatif pada karir mereka.

Akuntan profesional dituntut untuk memperluas

pengetahuan mereka tentang perubahan teknologi dalam komunikasi dan manajemen sebagai akibat dari perubahan yang dibawa oleh industri 4.0. Seorang akuntan profesional harus menyederhanakan masalah dan menawarkan solusi kepada pengguna di era industri 4.0 karena berbagai beban pekerjaan akuntansi.

~ oOo ~

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. T. (2013). Analisis Perbedaan Penerapan Etika Profesi di Kota Padang Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang). Universitas Negeri Padang.
- Antares, R. (2019). Jumlah Akuntan Indonesia Masih Minim di Tingkat ASEAN. Tagar.Id. <https://www.tagar.id/jumlah-akuntan-indonesia-masih-minim-di-tingkat-asean/amp/>
- Gramedia. (n.d.). Al Qur'an QS Al-Baqarah/2:282.
- Guru Ekonomi. (2020a). Pengertian Profesi Menurut Para Ahli. Sarjana Ekonomi.
- Guru Ekonomi. (2020b). Pengertian Profesi Menurut Para Ahli. Sarjana Ekonomi. <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-profesional-menurut-para-ahli/>
- Hidayatullah, M. R. (2019). Tata Cara Penyusunan Laporan Keuangan CV SU'UD. Universitas Jembr.
- Kanal Pengetahuan. (2019). Definisi Profesionalisme. Kanal Pengetahuan. <https://www.kanal.web.id/pengertian-profesionalitas>

- Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Jember. (2021).
- Keiso, W., & Warfield. (2017). Intermediate Financial Accounting Volume 1. Salemba Empat.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA: Jurnal Penelitian Ekonomi, 1(3), 620.
- Mardiana, C. F. (2017). 63% Orang Indonesia Bekerja Tidak Sesuai Dengan Jurusan. Detikfinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3620313/63-orang-indonesia-bekerja-tak-sesuai-jurusan>
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi Edisi 4. Salemba Empat.
- Nurfitriyani, A. (2019). Di Era Disrupsi dan Krisis, Profesi Akuntansi Tetap Relevan. Warta Ekonomi. <https://www.wartaekonomi.co.id/read310949/di-era-disruption-dan-krisis-profesi-akuntansi-tetap-relevan>
- Ramayani, S., & Sari, V. F. (2019). Persepsi Minat Mahasiswa S1 Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Akuntansi Pemerintahan. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(1), 198–216.
- Rizkinaswara, L. (2020). Revolusi Industri 4.0. KOMINFO. <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/>
- Setiawan, S. (2021). Profesi Akuntan - Sejarah, Publik, Pendidik, Internal, Pemerintahan, Organisasi. Guru Pendidikan.

- <https://www.gurupendidikan.co.id/profesi-akuntan/>
- Sumarna, A. D. (2020). Akuntan di Industri 4.0: Studi Kasus Kantor Jasa Keuangan (KJA) di Wilayah Kepulauan Riau. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 107.
- Supriadi, B. (2020). Abaikan Panggilan DPRD Jember, Kepala BPKAD Menghilang Saat Penyidikan. *KOMPAS.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2020/09/11/16012641/tak-indahkan-panggilan-dprd-jember-kepala-bpkad-menghilang-saat-disidak?page=all>
- Warren, & S, C. (2015). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Salemba Empat.
- Yulinar, F. (2021). Menjadi Akuntan Profesional. <https://karir.stiesia.ac.id/artikel/menjadi-akuntan-profesional>
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Gadjah Mada University Press.
- IAI, (2021). Kode Etik Profesi Akuntan. Jakarta; Ikatan Akuntan Indonesia.  
[http://iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_publicasi/Kode%20Etik%20Akuntan%20Indonesia%202021%20-%20Website.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/Kode%20Etik%20Akuntan%20Indonesia%202021%20-%20Website.pdf)



## TENTANG PENULIS



**Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.**, lahir di Blitar, 01 Maret 1988. Saat ini penulis tinggal di Kaliwates, Kabupaten Jember. Pendidikan tinggi ditempuh mulai dari S-1 di Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Surabaya (lulus 2011), pascasarjana di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya dengan spesialisasi Akuntansi (lulus 2014), dan meraih gelar Doktor dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan konsentrasi Keuangan (lulus 2022). Aktivitas penulis saat ini mengajar pada jenjang sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember. Jalin kerja sama dengan penulis via surel [nurikamauliyah@uinkhas.ac.id](mailto:nurikamauliyah@uinkhas.ac.id).



**Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA.,** lahir di Jember pada tanggal 23 September 1988. Saat ini penulis aktif sebagai tenaga pengajar di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah S-1 Fakultas ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Jember. Sementara untuk Pendidikan S-2 nya, penulis menempuh Magister Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Saat ini penulis sedang menempuh Progran Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Jember. Jalin kerja sama dengan penulis via surel [anapratiwi@uinkhas.ac.id](mailto:anapratiwi@uinkhas.ac.id).



**Denari Dhahana Edityarsih S.A., M.A.** Lahir di Jember, 8 Januari 1995. Pendidikan sarjana ditempuh di Universitas Airlangga Surabaya pada jurusan Akuntansi dan melanjutkan pendidikan Magister Akuntansi di universitas yang sama.

Aktivitas penulis saat ini selain mengajar mata kuliah *Auditing* pada jenjang sarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah *staff* Satuan Pengawasan Internal di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jalin kerja sama dengan penulis via surel [denaridhahana@uinkhas.ac.id](mailto:denaridhahana@uinkhas.ac.id)



**Ahmad Tata Kawaqibie** dia lahir di Jakarta pada tanggal 24 Juni 1999. Dia baru saja selesai menempuh pendidikan akuntansi syariah Strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember. Ia juga aktif dalam organisasi mahasiswa yaitu resimen mahasiswa yang telah melaksanakan pendidikan latihan dasar dan pendidikan provos resimen mahasiswa dengan keaktifan dalam kepengurusan organisasi komunitas dan organisasi tak membuatnya lupa akan hobi dan impiannya. Selain membaca novel, ia sangat suka dunia kemiliteran, mendengarkan musik, membaca komik manhwa, manhwa , manga dan menonton re-ality show, variety show korea,

Saat ini dia berdomisili di kabupaten Jember. Pembaca bisa lebih dekat dengan beliau lewat akun sosial media Instagram @kawaq.boy.